

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan dalam perilaku sebagai interaksi antara dirinya dan lingkungannya. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru mengajar, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu yang menjadi bagian penting dalam belajar adalah perubahan pada sikap dalam berkomunikasi pada siswa.

Komunikasi menjadi unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Selain merupakan kebutuhan, aktivitas komunikasi sekaligus merupakan unsur pembentuk suatu masyarakat, sebab tidak mungkin manusia hidup di suatu lingkungan tanpa berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi mengantarkan seseorang untuk memahami karakter psikologis lawan bicaranya, sebagaimana M. Budyatna & Leila Mona Ganiem (2011 : 10) mengungkapkan pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan cultural dan sosiologis.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota dalam komunikasi. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang.

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi memberikan sesuatu kepada orang lain dengan kontak tertentu atau dengan mempergunakan sesuatu alat. Banyak komunikasi terjadi dan berlangsung tetapi kadang-kadang tidak tercapai kepada sasaran tentang apa yang dikomunikasikan. Dimungkinkan adanya komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan kalau terjalin persesuaian diantara keduanya.

Jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling

sempurna, interpersonal berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan. Suranto AW (2011:94) mengemukakan ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal diantaranya : (1) Keterampilan Berbicara, (2) Keterampilan Bertanya, (3) Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi, (4) Keterampilan Menjaga Sopan Santun, (5) Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah, (6) Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab , (7) Perhatian dan Kepedulian, (8) Memiliki Empati, dan (9)Keterampilan Mendengarkan. Dengan menguasai beberapa keterampilan komunikasi interpersonal tersebut siswa akan mudah menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang. Budyatna & Ganiem (2011:7) mengemukakan bahwa sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat dikarakteristikan sebagai komunikasi interpersonal. Setiap orang berbeda dalam kemampuannya dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dari faktor inilah banyak terdapat permasalahan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak, ditemukan beberapa siswa dengan karakteristik keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang rendah.

Gejala-gejala ini tampak pada kurangnya keeterampilan dalam berbicara seperti kurang siap dalam berbicara dengan orang lain, ragu-ragu dalam mengucapkan kata-kata, kata yang keluar kurang tertata dengan baik, sulitnya memulai komunikasi dengan orang lain, sering memotong pembicaraan orang lain yang belum selesai bicara, kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, kurang berempati terhadap permasalahan orang lain, ketika bertanya identik untuk menyinggung perasaan orang lain. Gejala ini diperoleh berdasarkan informasi yang diterima dari guru bimbingan dan konseling yang menyatakan ada dari beberapa siswa mereka yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dengan beberapa gejala tersebut.

Berdasarkan uraian di atas perlu menjadi perhatian dan solusi agar keterampilan komunikasi interpersonal siswa muncul dalam komunikasi sehari-harinya. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk memberikan pembinaan kepada siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk melakukan berbagai perubahan khususnya keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menangani berbagai macam aspek permasalahan dan perkembangan individu. Salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu

layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima berbagai informasi dan bimbingan dalam suasana kelompok.

Zainal Aqib (2011:81) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok selama ini telah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan tema dan materi yang berbeda-beda, akan tetapi khusus terkait dengan masalah komunikasi masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Dari kenyataan inilah menjadi pendorong peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Teknik psikodrama merupakan teknik dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam menunjukkan beberapa komunikasi interpersonal. Djuric (2003:9) mengemukakan bahwa : *“Psychodrama is an active form of group psychotherapy where an individual's life situations are presented on stage with support from group member”*. Artinya, psikodrama adalah bentuk aktif dari kelompok psikoterapi dimana situasi kehidupan individu disajikan di atas panggung dengan dukungan dari anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dalam berhubungan dengan orang lain. Psikodrama dipergunakan sebagai salah satu

teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam psikodrama ini seseorang siswa akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak ?

Dengan masalah khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak ?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

psikodrama kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak ?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah penelitian di atas dapat dirumuskan bahwa tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.
3. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bimbingan dan konseling, terutama dalam

meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal agar dapat terjalin sosialisasi yang baik diantara siswa yang satu dengan yang lainnya dan diantara siswa dengan guru.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang objektif bagi guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah khususnya dalam menerapkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Suatu penelitian memerlukan adanya objek untuk dijadikan fokus pengamatan agar dapat memperoleh informasi guna menjawab permasalahan yang dirumuskan. Diperlukan juga adanya pembahasan masalah supaya persoalan yang dibahas dalam penelitian ini terfokus, jelas dan tegas. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu (1) variabel masalah, dan (2) variabel tindakan.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dengan aspek-aspek :

- 1) Keterampilan Berbicara
 - 2) Keterampilan Bertanya
 - 3) Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi
 - 4) Keterampilan Menjaga Sopan Santun
 - 5) Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah
 - 6) Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab
 - 7) Perhatian dan Kepedulian
 - 8) Memiliki Empati
 - 9) Keterampilan Mendengarkan
- (Suranto AW (2011:94)

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama, dengan aspek-aspek :

- 1) Tahap Pembentukan
 - 2) Tahap Peralihan
 - 3) Tahap Kegiatan
 - 4) Tahap Pengakhiran
- Prayitno (1995:123)

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan fokus penelitian beserta aspek-aspeknya, maka akan dijelaskan dalam operasional sebagai berikut :

a. Keterampilan komunikasi interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan komunikasi atau interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim dapat menyampaikan dan menerima pesan langsung secara baik., dengan aspek-aspek :

1) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan dari seseorang, baik berupa persiapan fisik, persiapan mental, persiapan materi dalam proses tukar menukar informasi di muka orang lain.

2) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan seseorang untuk menggali lebih dalam informasi-informasi dari orang lain.

3) Keterampilan Membuka Pintu Komunikasi

Keterampilan membuka pintu komunikasi merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang untuk membuka diri dalam menjalin hubungan kerja sama dengan orang lain.

4) Keterampilan Menjaga Sopan Santun

Keterampilan menjaga sopan santun merupakan kemampuan seseorang untuk membiasakan diri untuk bersikap ramah, sopan santun dalam berbicara kepada orang lain.

5) Keterampilan Meminta Maaf Pada Saat Merasa Bersalah

Keterampilan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyadari kesalahannya dan meminta maaf untuk kesalahan tersebut dalam berkomunikasi.

6) Cepat Tanggap dan Bertanggung Jawab

Cepat tanggap dan bertanggung jawab adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus yang ada dan mempertanggung jawabkan respon yang diberikan tersebut.

7) Perhatian dan Kepedulian

Perhatian dan kepedulian merupakan sikap untuk mencari dan mengenal lebih dekat lawan dari komunikasi.

8) Memiliki Empati

Empati adalah sikap memahami apa yang dirasakan oleh orang lain bahkan ikut merasakan hal itu.

9) Keterampilan Mendengarkan

Keterampilan mendengarkan merupakan kemampuan siswa dalam menyimak dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh orang lain.

b. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok berupa informasi-informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan mendramatisasikan berbagai peran dalam kehidupan sosial, dengan penjelasan aspek-aspek :

- 1) Tahap pembentukan, merupakan tahap awal dibentuknya kelompok dan sebagai perkenalan diri antara pemimpin dan anggota kelompok.
- 2) Tahap peralihan, merupakan tahap menata kesiapan kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- 3) Tahap Kegiatan, merupakan tahap inti dalam pembahasan masalah dengan mendramatisasikan suatu pokok permasalahan mengenai keterampilan komunikasi interpersonal yang akan diperankan masing-masing anggota.
- 4) Tahap Pengakhiran ini merupakan tahapan dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam kegiatan bimbingan kelompok

F. Kerangka Konsep dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Konsep

Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Sebagai proses dalam pembentukan pribadi, tujuan pendidikan formal yaitu memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta dari segi hubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal).

Aspek komunikasi yang merupakan tujuan dari pendidikan formal merupakan bagian yang sangat penting bagi perkembangan remaja (siswa), karena manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang terbatas dari interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan tempat manusia itu berada. Hal ini terjadi karena adanya kemampuan dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh manusia artinya manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial tetapi juga makhluk yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.,

Salah satu bagian terpenting dari aspek sosial yang perlu dikembangkan oleh remaja adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi interpersonal mengantarkan siswa untuk mampu menjalin hubungan dengan baik. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan komunikasi interpersonal siswa. Melalui teknik psikodrama memainkan berbagai peranan dalam situasi sosial dimana situasi tersebut mendorong siswa untuk melakukan berbagai komunikasi interpersonal.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Berdasarkan kerangka konsep di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Ngabang Kabupaten Landak.